

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan belajar mengajar (KBM) di sekolah tidak lepas dari perkembangan bahasa yang dimiliki siswa. Bahasa Indonesia adalah matapelajaran yang selalu ada di semua jenjang pendidikan, dimulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Dalam materi pembelajaran bahasa Indonesia yang diterapkan di sekolah selalu menyesuaikan dengan perubahan kurikulum yang terjadi. Mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar siswa memiliki kompetensi bahasa Indonesia sebagai fungsi komunikasi dalam berbagai kegiatan sosial (Rajja, 2020:4). Kegiatan yang dirancang dalam pembelajaran diharapkan dapat membantu siswa mengembangkan kompetensi berbahasa, kognisi, kepribadian, dan emosi siswa.

Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah sistem yang satu sama lain saling berpengaruh, sehingga dapat memajukan mutu pendidikan hanya dapat terjadi apabila komponen-komponen yang menompang sistem pendidikan tersebut diinovasi (Sujana, 2020:19). Peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh setiap orang agar dapat menyesuaikan diri dengan kemampuan zaman. Salah satu komponen penting yang berpengaruh dalam memajukan mutu pendidikan yaitu proses pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran dapat berlangsung dalam kelas maupun di luar kelas. Meskipun demikian, pembelajaran yang dilaksanakan dalam ruang kelas merupakan inti dari pekerjaan guru dan siswa sehingga mereka menghabiskan sebagian besar waktunya untuk melaksanakan pembelajaran dalam kelas.

Siswa yang datang untuk mengikuti pembelajaran dalam kelas berbeda satu sama lain dalam berbagai aspek. Ada yang berasal dari kota ada juga yang berasal dari desa, status sosial ekonominya, latar belakang pendidikan orang tua yang berbeda, lingkungan sekitar tempat tinggal siswa, dan sebagainya. Akibatnya, pengetahuan awal yang dimiliki oleh siswa akan berbeda-beda pula. Meskipun faktor-faktor tersebut berpengaruh proses pembelajaran, namun kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam kelas merupakan faktor sangat penting dalam meningkatkan hasil pendidikan. Pembelajaran dalam kelas

dianggap sebagai proses yang sangat memengaruhi peningkatan hasil belajar melalui pemberian penguatan yang memadai.

Pembelajaran yang harus dilakukan guru dalam menyongsong abad ke-21 harus dapat meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang semakin integral dengan tempat kerja yang saat ini dan di masa yang akan datang. Pembelajaran yang dilakukan harus dapat menghasilkan, memproses dan menyortir informasi yang rumit, proses berpikir secara sistemis dan kritis, kemampuan mengambil keputusan dengan mempertimbangkan berbagai bentuk bukti, kemampuan mengajukan pertanyaan yang bermakna tentang berbagai subjek, kemampuan dalam beradaptasi dengan sistem kehidupan baru, fleksibel terhadap informasi baru, kreatif serta mampu mengidentifikasi dan memecahkan masalah dalam dunia nyata. Selain itu, harus ditanamkan pula kemampuan bekerja sama dalam tim, keterampilan sosial, dan keterampilan berkomunikasi. Hal yang tidak kalah penting adalah siswa harus berkembang menjadi mandiri dan pembelajar seumur hidup (Sujana, 2020:21).

Agar kompetensi yang diharapkan untuk menyesuaikan diri dengan kemajuan zaman yang terjadi pada abad ke-21 dapat tercapai, guru harus berusaha untuk memperbaiki proses pembelajaran yang dilakukannya dengan mengubah cara pembelajaran konvensional yang selama ini dilakukan dengan cara-cara baru yang lebih inovatif dengan banyak melibatkan siswanya. Dalam mewujudkan proses pembelajaran yang berkualitas, sangat dibutuhkan adanya kreatifitas dan inovasi dari guru dalam mengembangkan kegiatan belajar mengajar. Perkembangan sosial, emosional, dan intelektual dalam bidang pendidikan merupakan peran sentral dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Karakteristik bahasa Indonesia tersebut sebenarnya sama dengan mata pelajaran yang lain, yaitu sama-sama mengembangkan kompetensi kognitif, psikomotorik, dan afeksi siswa.

Kemampuan siswa dalam materi bahasa Indonesia dibutuhkan kompetensi yang cukup memadai untuk pengetahuan dan pemahaman yang lebih mendalam. Selain pengetahuan, siswa juga perlu memiliki wawasan yang luas, hal tersebut bukan merupakan hasil pemerolehan pasif yang didapat dari proses transfer informasi dari siswa, tetapi merupakan pengetahuan yang diperoleh dari proses

kontruksi dan rekontruksi sendiri oleh siswa, karena proses demikian ini akan lebih memperkuat ketajaman berfikir atau kemampuan berfikir kritis siswa sekaligus dapat meningkatkan kemampuan respek dan tingkat kepekaan siswa.

Untuk itu dibutuhkan kreativitas dan inovasi dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Selain itu, guru mata pelajaran bahasa Indonesia dapat menerapkan beberapa cara yang menarik, kemudian dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari melalui proses pelibatan siswa. Seperti dinyatakan oleh (Endang & Anang, 2016), bahwa pengajaran berbasis inkuiri merupakan strategi yang berpusat pada siswa dimana akan dihadapkan pada suatu persoalan atau mencari jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan di dalam suatu prosedur pembelajaran. Dengan menerapkan metode inkuiri, semua siswa ikut berperan aktif saat pembelajaran berlangsung dan tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai, karena metode ini menekankan siswa untuk melakukan kerja sama dengan kelompoknya, sehingga siswa dituntun untuk aktif saat pembelajaran berlangsung, sementara seorang guru hanyalah sebagai fasilitator saja. Terdapat berbagai cara untuk mendorong siswa dalam memahami materi dengan baik, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan metode inkuiri. Metode inkuiri yang berarti ikut serta atau terlibat, dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan, mencari informasi, dan melakukan penyelidikan. Siswa juga dituntut aktif bertanya dan mencari jawaban sendiri agar rasa ingin tahu muncul dan kemampuan berpikir kritis masing-masing individu. Sehingga memungkinkan bagi mereka untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dari setiap siswa dan mendalami potensi yang mereka miliki.

Penelitian ini dilatarbelakangi karena guru mata pelajaran bahasa Indonesia dalam proses belajar mengajar masih menggunakan metode konvensional. Selain itu, kemampuan belajar siswa dalam membaca pemahaman materi teks berita masih rendah, siswa masih belum paham terkait materi teks berita yang sesuai dengan kompetensi dasar pada Kurikulum 2013, kompetensi dasar materi teks berita diharapkan siswa dapat, (1) menyimpulkan pesan dan informasi dalam teks berita dan (2) dapat menelaah dari segi unsur, struktur, dan kaidah kebahasaan teks berita. Oleh sebab itu, peneliti mencoba memecahkan permasalahan tersebut dengan menggunakan pendekatan metode pembelajaran berbasis inkuiri yang

mampu mengembangkan keterampilan siswa dalam merekonstruksi pengetahuannya, keterampilan ide, dan gagasannya. Sehingga, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keefektifan metode pembelajaran berbasis inkuiri terhadap hasil belajar siswa pada materi teks berita kelas VIII di SMP Negeri 3 Sumber. Selaras dengan uraian tersebut, maka penelitian ini akan melakukan penelitian melalui pembelajaran baru yang mengajak siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran berbasis inkuiri dengan judul “Keefektifan Metode Inkuiri pada Materi Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Sumber”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini merumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana penerapan metode inkuiri pada materi teks berita siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Sumber ?
2. Bagaimana keefektifan metode inkuiri pada materi teks berita siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Sumber ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini merumuskan tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan metode inkuiri pada materi teks berita siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Sumber ?
2. Untuk mendeskripsikan keefektifan metode inkuiri pada materi teks berita siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Sumber ?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan untuk penelitian ini, sebagai berikut:

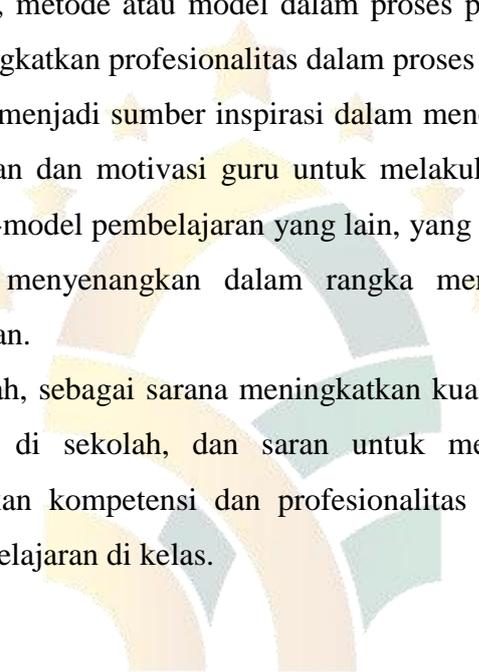
1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan dedikasi kepada mutu peningkatan mutu pembelajaran khususnya pelajaran Bahasa Indonesia untuk peningkatan hasil belajar dan sebagai referensi mengenai metode berbasis inkuiri.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini sangat bermanfaat, baik bagi siswa, guru, maupun pembaca lainnya.

- a. Bagi siswa, dapat meningkatkan keberanian siswa bertanya, menjawab, dan mengemukakan pendapat, makna pembelajaran bagi siswa, dan meningkatkan pemahaman serta kreativitas siswa.
- b. Bagi penelitian, dapat meningkatkan keterampilan pengembangan pendekatan, metode atau model dalam proses pembelajaran di kelas, serta meningkatkan profesionalitas dalam proses KBM di kelas.
- c. Bagi guru, menjadi sumber inspirasi dalam menerapkan model-model pembelajaran dan motivasi guru untuk melakukan penelitian sejenis atau model-model pembelajaran yang lain, yang lebih kreatif, inovatif, dan lebih menyenangkan dalam rangka mengembangkan proses pembelajaran.
- d. Bagi sekolah, sebagai sarana meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan di sekolah, dan saran untuk membantu guru untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalitas dalam melaksanakan tugas pembelajaran di kelas.



UINSSC

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON**